

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI WISATAWAN MELAKUKAN *MEDICAL TOURISM* DI MALAYSIA

Indah Cahyani Santoso¹, Erna Andajani², Veny Megawati³
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi wisatawan melakukan *medical tourism* di Malaysia. 4 faktor utama yang digunakan yaitu *destination competitiveness*, *service quality*, *tourist attitude*, dan *cost*, serta 6 faktor tambahan lainnya sebagai faktor pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berupa *Confirmatory Factor Analysis*. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS dan AMOS 22.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 44 elemen yang diadopsi dari penelitian dan berdasarkan hasil *anti image* didapat 5 faktor yang dieliminasi. Dari tabel *component rotated matrix*, ditemukan 9 faktor yang memengaruhi wisatawan melakukan *medical tourism* di Malaysia yang kemudian diberi penamaan ulang, yaitu faktor internal dan eksternal, daya tarik wisata lokasi, kemudahan layanan dan akomodasi, atraksi wisata dan kualitas layanan, kondisi transportasi dan politik, informasi dan lokasi lingkungan, kualitas layanan medis, wisata medis dan bahasa, serta tenaga medis.

Kata Kunci: *cost, destination competitiveness,, medical tourism, service quality, tourist attitude*

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence tourists to travel for medical tourism in Malaysia. The four main factors used were destination competitiveness, service quality, tourist attitudes, and costs, with 6 additional factors as supporting factors. This study used a quantitative approach. The data were analyzed using Confirmatory Factor Analysis run by SPSS and AMOS 22.0. The sampling technique used was non-probability sampling with the sample consisted of 100 respondents. Results showed that there were 44 elements adopted from the study. Based on the anti-image results, 5 factors were removed. According to the component rotation matrix table, 9 factors influence tourists to visit Malaysia for medical tourism. Then, these 9 factors labelled with the new names, i.e., internal and external factor, location attractiveness, ease of accommodation and services, tourist attraction and service quality, transportation and political condition, information and environment, medical service quality, medical tourism and language, and medical personnel.

Keywords: *cost, destination competitiveness , medical tourism , service quality, tourist attitude*

Pendahuluan

Menjelajah ke luar negeri untuk perawatan kesehatan ke berbagai lokasi in-ternasional sudah menjadi hal yang umum dan tidak baru lagi. Wisata medis memiliki nilai minat yang besar dalam perjalanan dunia baru ini. Wisata medis menjadi pilihan untuk menjalani perawatan dan baru-baru ini berkembang pesat. Fenomena ini merupakan kombinasi antara medis dan wisata yang memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesehatan investasi suatu negara. Fenomena ini berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja, pendapatan valuta asing, infrastruktur, kesehatan dan kualitas standar hidup negara tujuan. Negara-negara di dunia pun sudah banyak yang mulai mempromosikan wisata medis untuk mendapatkan manfaatnya.

Wisata medis bukan ide yang sangat ringkas. Ini mungkin termasuk layanan perawatan kesehatan yang berkualitas serta beberapa fasilitas lain seperti akomodasi yang lebih baik, belanja, dan kadang-kadang pengaturan rekreasi (Ganguli & Ebrahim, 2016). Negara tujuan medis yang diinginkan tidak selalu hanya negara dunia barat. Fenomena yang ada adalah orang-orang dari negara maju dan berkembang mengunjungi negara tujuan medis di seluruh dunia untuk perawatan medis. Alasan utama untuk ini adalah waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan visa atau layanan medis di beberapa negara barat, biaya tinggi, dan kurangnya asuransi kesehatan. Sedangkan negara di Asia lebih menarik, sehingga lebih banyak wisatawan dibandingkan negara tujuan wisata medis lainnya karena negara Asia lebih murah daripada Amerika Serikat atau negara-negara Eropa. Sebagian besar negara Asia memiliki biaya tenaga kerja lebih rendah sehingga wisatawan medis atau pelanggan internasional (Lau, 2017).

Asia merupakan yang pertama kali bergerak dalam industri ini. Berbagai negara di Asia seperti Thailand, Malaysia, Singapura, dan India telah menjadi tiga negara terbesar yang memimpin dalam industri *medical tourism*, dimana keempat negara ini diprediksi akan mengontrol aktivitas pengobatan di Asia sebanyak 80% di masa depan Perkembangan industri *medical tourism* mencatat tingkat

pertumbuhan industri hingga 20% per tahun (Ganguli & Ebrahim, 2016). Di Asia sendiri,

Asia Tenggara merupakan pusat dari berkembangnya industri *medical tourism* (Ormond & Sulianti, 2014). Di Malaysia terjadi fenomena dimana jumlah pasien asing meningkat sebanyak tiga kali lipat dalam kurun waktu 2001- 2006, sedangkan di Singapura tercatat 410.000 pengunjung dari luar negeri datang untuk berobat. Priadi (2014) menguraikan hasil wawancara dengan dokter-dokter di Malaysia, menjelaskan bahwa sebenarnya penyebab Indonesia sulit bersaing dengan Malaysia dari sisi kesehatan adalah karena rendahnya anggaran kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Sebagai akibatnya fasilitas dan bentuk layanan kesehatan yang diterima masyarakat juga jauh berbeda. Dari hasil wawancara juga didapati bahwa pasien Indonesia lebih memilih berobat di Malaysia justru karena persoalan biaya. Dikatakan bahwa biaya pengobatan di Malaysia justru lebih rendah.

Wisata medis di Malaysia yaitu orang yang ingin menjalani perawatan medis di luar negeri menghubungi penyedia layanan wisata medis. Penyedia layanan medis kemudian meminta rincian pasien seperti laporan medis, sifat penyakit, riwayat medis, diagnosis, pendapat dokter setempat dan dapat meminta informasi tambahan yang relevan. Tinjauan pada laporan yang telah dilakukan, akan dilanjutkan dengan dokter atau konsultan medis bersertifikat yang memberi informasi kepada pasien mengenai jalannya perawatan medis. Kondisi keuangan pasien menjadi penentu dan kendala dalam memilih pilihan tujuan rumah sakit dan lama tinggal. Persyaratan dan formalitas yang telah diselesaikan, dapat dilanjutkan dengan melakukan perjalanan ke negara tujuan.

Rumah sakit merawat semua kebutuhan pasien mulai dari akomodasi, perawatan hingga perawatan pasca operasi. Setelah menyelesaikan perawatan, pasien dapat kembali ke tujuan wisata untuk perawatan pasca perawatan atau dapat kembali ke negara asalnya. Sultana et al. (2014) menguraikan bahwa terdapat 4 faktor utama yang membentuk daya tarik wisata medis Malaysia.

Faktor-faktor tersebut adalah *Destination Competitiveness, Service Quality, Tourist Attitude, Cost*. Selain empat faktor tersebut yang membentuk daya tarik wisata medis juga meliputi *price, quality of medical and tourist services, facilities and equipment, internet and communication technology, cultur* (Goodarzi, 2014). Aydin & Karam Mehmet (2017) menguraikan empat faktor pembentuk daya tarik wisata yaitu : *clinical safety, costs, religion, dan category of travelers*. Islam et al. (2017) menyatakan ada faktor *historical and cultural attractiveness, tourism infrastructure, natural attractors, communication facilities and lifestyle similarities*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi wisatawan melakukan medical tourism ke Malaysia. Sehingga tingginya angka indeks wisata medis Malaysia dan adanya fenomena di Indonesia terkait tingginya angka peserta wisata medis ke luar negeri menimbulkan topik tentang bagaimana Malaysia menawarkan dan mengembangkan wisata medis sebagai salah satu andalan pemasukan devisa negara (Sultana et al., 2014; Goodarzi et al., 2014; Aydin dan Karam Mehmet, 2017; Islam et al., 2017).

Metodologi

Berdasarkan penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih melakukan wisata medis ke Malaysia. Definisi yang dibuat sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran, sehingga dapat memiliki pengertian yang sama sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, survey awal dilakukan sehingga dapat mengetahui faktor - faktor yang memengaruhi konsumen dalam melakukan wisata medis yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan angket untuk mendapatkan faktor - faktor berikut ini *destination competitiveness, service quality, tourist attitude, cost, Internet and Communication Technology, Clinical Safety, Region, Category of Travelers, Historical and Cultural Attractiveness, Natural Attractors*.

Jenis, Sumber Data , dan Analisa Statistik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Data terdiri dari dua, yaitu sebagai berikut data primer dalam penelitian ini berupa faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik konsumen dalam melakukan kegiatan wisata medis, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu data juga dapat diperoleh dari internet agar dapat mendukung terbentuknya latar belakang masalah dan analisis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Analisa statistik deskriptif itu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap proyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menggunakan *Mean* untuk mengetahui nilai dari rata-rata jawaban responden maka dalam penelitian ini yang didasarkan dalam penggunaan skala *likert*.

Sedangkan untuk standar deviasi Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin homogen jawaban responden, sebaliknya semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin beragam (*heterogen*) jawaban responden.

Populasi dan Sampel

Target populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang pernah melakukan kegiatan wisata medis ke Malaysia. Penarikan sampel dilakukan dengan berbagai macam teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah tata cara penarikan sampel agar efisien dalam pelaksanaannya dan hasilnya efektif dalam merepresentasikan karakteristik populasinya. Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang bersifat *judgemental sampling*.

Adapun karakteristik dari anggota sampel yaitu berusia di atas 31 tahun dengan harapan

agar informan telah memiliki kemampuan untuk memutuskan sendiri kemana akan berobat, tertarik untuk mengunjungi Malaysia untuk berobat dalam kurun waktu dua tahun terakhir, niat yang dimiliki dalam melakukan wisata medis sekaligus untuk berlibur atau bertamasya.

Pengujian Faktor

Menganalisis data, digunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan suatu teknik untuk mereduksi data dari variabel asal atau variabel awal menjadi variabel baru atau faktor yang jumlahnya lebih kecil dari pada variabel awal. Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis faktor CFA untuk mengkonfirmasi faktor yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan penelitian terdahulu dan kemudian direduksi menjadi faktor utama. Faktor analisis digunakan dalam keadaan berikut yaitu menentukan faktor apa saja yang akan diteliti, menguji faktor – faktor yang telah ditentukan, uji KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) dan *Bartlett's Test of Sphericity* harus mengetahui kesesuaian antara jumlah sampel dan faktor. Dan hasil signifikannya harus lebih kecil dari 0,05, uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) yang digunakan untuk mengetahui faktor mana yang harus dikeluarkan dan mana yang harus lebih dianalisis, hasilnya melebihi 0,5. *Communalities* untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel asal yang dapat diterangkan oleh faktor yang dibentuk, dengan hasil nilai *extraction*-nya lebih besar dari 0,5.

Component matrix yang digunakan untuk mengetahui jumlah dari faktor – faktor yang sudah direduksi. Melakukan proses rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Yang digunakan untuk menggolongkan setiap pernyataan kedalam faktor yang terbentuk.

Hasil dan Pembahasan

Uji statistik yang dilakukan pada 100 orang yang pernah berkunjung dan berobat ke Malaysia. Mayoritas responden berusia di atas 51 tahun. Adapun data yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah ai deskripsi data penelitian, uji statistik deskriptif, uji *Kaiser meyer olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of*

Sphericity, uji *measure of sampling adequacy* (MSA).

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui persebaran data yang ada. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu *mean* dan *standard deviation*. Dan analisis nilai mean dalam penelitian ini merupakan analisis dari keseluruhan kesatuan faktor yang diteliti dan diduga merupakan faktor alasan wisatawan mempunyai niat untuk melakukan *medical tourism* ke Malaysia.

Nilai *mean* tertinggi ada pada faktor no 40 dengan hasil 4.60 yang mempunyai pernyataan. Dan nilai mean ini berdasarkan rentang nilai yang telah diuraikan pada metode penelitian. Sedangkan untuk *standard deviation* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variasi atau ragam dari nilai mean yang ada dan nilai standar deviasi tertinggi adalah pada faktor no 10 dengan hasil 0.880 yang berarti responden pada penelitian ini beranggapan di Negara Malaysia tersedia peralatan dan perlengkapan medis yang moderen dan lengkap.

Tabel 1. Uji Kaiser meyer olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity

Kaiser-Meyer-Olkin	Measure of	0.743
Sampling Adequacy		
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3927,330
	Df	741
	Sig.	0.000

Sumber: data diolah, 2020

Dapat diketahui nilai dari sig sebesar 0.000 yang berarti <0,05 dapat menunjukkan bahwa semua faktor yang ada/diteliti dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut lagi. Selanjutnya uji MSA. Pada uji MSA yang pertama ditemukan 5 faktor yang hasilnya MSA nya <0,5, sehingga harus dikeluarkan dan harus diuji kembali.

Tabel 2. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Faktor	Nilai MSA	Faktor	Nilai MSA
1	0.753	21	0.740
2	0.788	23	0.658
3	0.752	24	0.603
4	0.851	26	0.892
5	0.719	27	0.870
6	0.589	28	0.866
7	0.769	29	0.791
8	0.631	30	0.725
9	0.772	31	0.759
10	0.615	32	0.650
11	0.693	33	0.670
12	0.680	35	0.663
13	0.749	36	0.804
14	0.781	37	0.680
15	0.713	38	0.811
16	0.713	39	0.723
17	0.586	41	0.901
18	0.748	42	0.871
19	0.780	43	0.839

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 3. Hasil Statistik

Faktor 1
Internal dan eksternal wisata medis
Elemen
1. Ada keyakinan bahwa tenaga medis di Malaysia memiliki keahlian yang tinggi
2. Konsumen yang melakukan wisata medis ke Malaysia memiliki tingkat pendapatan yang berkecukupan
3. Untuk ke Malaysia terdapat fitur pemesanan hotel secara elektronik
4. Di Malaysia terdapat atraksi dan festival sejarah
5. Penduduk lokal Malaysia bersahabat
Faktor 2
Daya tarik wisata lokasi
Elemen
1. Malaysia memiliki budaya tata krama yang kurang lebih sama
2. Biaya <i>medical treatment</i> di Malaysia sebanding dengan kualitas <i>medical treatment</i> yang diterima
3. Untuk ke Malaysia terdapat fitur pemesanan tiket pesawat secara elektronik
4. Banyak lokasi bersejarah di Malaysia
5. Malaysia memiliki lokasi wisata dengan pemandangan alam yang indah
Faktor 3
Kemudahan layanan dan akomodasi
Elemen
1. Tersedianya akses jalan yang mudah menuju ke area <i>medical treatment</i> Malaysia dan

wisata
2. Di Malaysia tersedia peralatan dan perlengkapan medis yang moderen dan lengkap
3. Gedung dan ruangan rumah sakit di Malaysia lebih bagus
4. Penginapan di Malaysia terdapat berbagai pilihan harga
5. Proses imigrasi ke Malaysia mudah
6. Rumah sakit Malaysia menyediakan layanan konsultasi medis melalui website
7. Pasien mampu mendapatkan informasi mengenai lokasi dan kondisi geografis dari rumah sakit dan tempat wisata di Malaysia

Faktor 4**Atraksi wisata dan kualitas layanan****Elemen**

1. Malaysia ada banyak hiburan seperti festival atau pertunjukkan
2. Tersedia sistem *medical treatment* Malaysia yang ada lebih akurat dalam memberikan diagnosa penyakit
3. Tingkat keberhasilan *medical treatment* di Malaysia lebih tinggi
4. Malaysia menjamin keselamatan pasien selama melakukan perawatan medis
5. Pasien memiliki asuransi yang menunjang perjalanan *medical tourism* ke Malaysia
6. Pasien mampu menempuh perjalanan menuju Malaysia
7. Rumah sakit dan lokasi wisata di Malaysia mampu diakses melalui *website*

Faktor 5**Kondisi Transportasi dan politik****Elemen**

1. Tersedia transportasi umum yang cepat untuk menuju tempat tujuan yang diinginkan
2. Malaysia ada banyak tempat hiburan di sekitar lokasi *medical treatment* seperti taman hiburan, *food center*
3. Biaya transportasi publik Malaysia yang sebanding dengan kualitas dari transportasi publik itu sendiri (murah, cepat, aman, dan bersih)
4. Malaysia memiliki kondisi politik yang stabil

Faktor 6**Informasi dan lokasi lingkungan****Elemen**

1. Kondisi cuaca Malaysia yang sama dengan negara asal sehingga tidak perlu beradaptasi
2. Pusat *medical treatment* Malaysia berada di area yang mudah ditemukan alamatnya
3. Harga makanan di Malaysia bisa bervariasi Malaysia memiliki kondisi politik yang stabil

Faktor 7**Kualitas layanan medis****Elemen**

1. Bahasa yang digunakan di Malaysia menggunakan bahasa internasional sehingga memudahkan turis yang berkunjung
2. Rumah sakit di Malaysia menyediakan layanan konsultasi media pasca pengobatan melalui <i>website</i>
3. Di Malaysia terdapat layanan wisata yang berkualitas
Faktor 8
Wisata medis dan bahasa
Elemen
1. Area <i>medical treatment</i> Malaysia letaknya dekat dengan berbagai tempat wisata
2. Malaysia memiliki tenaga medis yang professional
3. Bahasa yang digunakan Malaysia familiar dengan pengunjung
Faktor 9
Tenaga Medis
Elemen
1. Profesional medis di Malaysia mau dengan sungguh-sungguh mendengarkan keluhan yang disampaikan pasien dengan teliti
2. Rumah sakit di Malaysia disediakan opsi pembayaran biaya kesehatan menggunakan asuransi

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh konklusi 44 faktor yang diadopsi dari penelitian Sultana et al. (2014), Goodarzi et al. (2014), Aydin dan Karam Mehmet (2007) dan Islam et al. (2017). Hasil *anti image* didapatkan 5 faktor yang harus dieliminasi dari penelitian yaitu F22, F25, F34, F40, dan F44. Dari hasil yang ditampilkan dari tabel *component rotated matrix*, ditemukan bahwa dalam penelitian ini terdapat 9 faktor yang menyebabkan orang melakukan wisata medis ke Malaysia.

Faktor 1 dapat diberi nama internal dan eksternal. Faktor ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan wisata medis ke Malaysia, wisatawan mempertimbangkan faktor internal seperti tingkat penghasilan yang memadai untuk berangkat wisata medis ke Malaysia. Demikian juga halnya, pertimbangan dari faktor eksternal akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan wisata medis.

Faktor 2 lebih berkaitan dengan adanya daya tarik wisata berdasarkan lokasi sehingga dari uraian tersebut maka faktor 2 dapat diberi nama faktor daya tarik wisata lokasi. Daya

tarik wisata lokasi timbul dari lokasi wisata dan kegiatan medis dari negara tujuan wisata.

Faktor 3 ini lebih berhubungan dengan kemudahan yang diberikan dalam bentuk layanan, birokrasi, dan informasi, serta kesiapan akomodasi di Malaysia. Dari uraian tersebut maka faktor 3 dapat diberi nama kemudahan layanan dan akomodasi. Bentuk kemudahan yang paling mencolok salah satunya adalah kemudahan pengurusan imigrasi serta ketersediaan informasi yang mendukung kegiatan wisata medis.

Faktor 4 yang diberi nama Atraksi wisata dan kualitas layanan mencerminkan bentuk daya tarik wisata Negara tujuan dan bentuk kualitas layanan yang ditawarkan baik dari sisi medis maupun wisata.

Faktor 5 dapat diberi nama Kondisi Transportasi dan politik karena secara keseluruhan faktor ini menggambarkan mengenai kondisi transportasi di Malaysia. Hubungan politik antar Negara asal dan tujuan turut menjadi pertimbangan atau pertimbangan wisatawan untuk memilih Negara tujuan. Kondisi transportasi juga turut mendukung pengambilan keputusan.

Faktor 6 dapat diberi nama informasi dan lokasi lingkungan karena mencerminkan informasi yang mudah didapatkan mengenai wisata medis. Dalam hal ini informasi perlu didapatkan khususnya terkait dengan perlakuan medis dan lokasi wisata yang berdekatan dengan fasilitas medis.

Faktor 7 dapat diberi nama kualitas layanan medis. Pasien yang melakukan wisata medis tentu mengharapkan untuk memperoleh perlakuan medis yang profesional. Dalam hal ini kualitas layanan medis menjadi penting karena mencerminkan bagaimana tenaga medis dan rumah sakit melayani pasien.

Faktor 8 dapat diberi nama wisata medis dan bahasa. Bahasa juga menjadi persoalan untuk wisatawan. Ketika bahasa internasional seperti bahasa Inggris dan Mandarin dapat digunakan maka Negara tersebut akan menjadi favorit dalam pemilihan tujuan kegiatan wisata.

Faktor 9 dapat diberi nama tenaga medis karena seluruh elemennya menunjukkan keterangan mengenai bagaimana tenaga medis di Malaysia bersedia untuk memberikan atensi atau perhatian mendalam terhadap keluhan pasien serta tingkat ketelitian perlakuan medis yang diberikan

Faktor yang ditemukan diberi nama internal dan eksternal, daya tarik wisata lokasi, kemudahan layanan dan akomodasi, atraksi wisata dan kualitas layanan, kondisi transportasi dan politik, informasi dan lokasi lingkungan, kualitas layanan medis, wisata medis dan bahasa tenaga medis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 faktor yang menjadi daya tarik utama wisatawan dalam memilih wisata medis ke Malaysia. 9 faktor yang ditemukan merupakan faktor yang diolah menggunakan metode analisis faktor CFA dan diperoleh dari 44 faktor. 44 faktor tersebut diperoleh dari berbagai literatur penelitian. Sembilan faktor yang memengaruhi wisatawan melakukan medical tourism di Malaysia yaitu internal dan eksternal wisata medis, daya tarik wisata lokasi, kemudahan layanan dan akomodasi, atraksi wisata dan kualitas layanan, kondisi transportasi dan politik, informasi dan lokasi lingkungan, kualitas layanan medis, wisata medis dan bahasa serta tenaga medis. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis pengaruh dari faktor yang ditemukan terhadap variabel keputusan berkunjung atau minat berkunjung ke Malaysia untuk wisata medis. Dan bagi wisatawan yang ingin melakukan wisata medis, wisatawan yang ingin melakukan wisata medis ke Malaysia dapat memperhatikan faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini dan menjadikannya sebagai faktor pertimbangan dalam memutuskan wisata medis ke Malaysia

healthcare facility choice, *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 11(1), 16-36, doi: 10.1108/IJPHM-05-2015-0018.

Ganguli, S., & Ebrahim, A. H. (2017). A qualitative analysis of Singapore's medical tourism competitiveness. *Tourism Management Perspectives*, 21, 74-84.

Goodarzi, M., Taghvaei, M., & Zangiabadi, A. (2014). Factor Analysis of Effective Factors on the Improvement of Medical Tourism in Shiraz Megalopolis. *Environmental Management and Sustainable Development*, 3(1), 138-148.

Huang, A. H. (n.d.). Perbedaan Analisis Faktor Eksploratori dan Konfirmatori dengan SPSS. Retrieved from <https://www.en.globalstatistik.com/perbedaan-analisis-faktor-eksploratori-dan-konfirmatori-dengan-spss/>.

Islam, S. H., Kaium, M. D., & Noor, M. (2017). Determining Drivers of Destination Attractiveness: The Case of Nature-Based Tourism of Bangladesh. *International Journal of Marketing Studies*, 9(3), 10-19.

Lau, B. (2017). Tempat Wisata Medis Terbaik Di Seluruh Dunia. MIMS. Sumber online: <https://today.mims.com/tempat-wisata-medis-terbaik-di-seluruh-dunia> (diakses pada 3 Mei 2017).

Ormond, M., & Sulianti, D. (2014). More Than Medical Tourism: Lessons From Indonesia And Malaysia On South-South Intra-Regional Medical Travel. *Current Issues in Tourism*, 20(1), 94-110.

Priadi, E. (2014). Pelayanan Kesehatan Indonesia vs Malaysia. Kompasiana. Sumber online: <https://www.kompasiana.com/ertapriadi/54f67869a33311d87c8b4ed6/pelayanan-kesehatan-indonesia-vs-malaysia> (diakses pada 18 Juni 2015).

Sultana, S., Haque, A. M., Md. Abdul., & Yasmin, F. (2014). Factors Affecting the Attractiveness of Medical Tourism Destination: An Empirical Study on India- Review Article. *Iranian J Publ Health*, 43, 867-876.

Daftar Referensi

Aydin, G., & Karamahmet, B. (2017) Factors affecting health tourism and international

Lampiran**Tabel A. Hasil *Rotated Component Matrix***

Faktor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
F1	.260	.320	.711	.107	-.105	.208	.035	.076	.190	.150
F2	.222	.161	.096	.178	.802	-.056	.132	-.010	.150	-.005
F3	.155	.089	.206	.141	.119	.829	.138	.151	.045	.095
F4	.211	.040	.126	.203	.273	.375	.010	.265	.182	.327
F5	.160	.156	.202	.193	.156	.133	.060	.835	.097	.133
F6	.111	.152	-.031	.133	.694	.317	.118	.233	.010	.307
F7	.227	.272	.301	.560	.161	-.294	.084	.253	-.094	-.141
F8	.016	.233	.042	.800	-.020	.109	.053	.149	.033	-.238
F9	.244	.112	.193	.627	.268	.326	.109	-.041	-.050	.137
F10	.125	.198	.608	.299	.186	.155	.249	-.091	-.166	-.418
F11	.071	.133	.611	.490	.096	.011	.159	.194	-.136	-.139
F12	.399	-.017	-.213	-.005	.126	-.065	.229	-.054	.582	-.088
F13	.876	.112	.161	.157	.124	.041	.179	.082	.020	.091
F14	.202	.209	.183	.081	.163	.077	.847	.079	.067	.075
F15	.197	.810	.151	.142	.172	.148	.123	.135	-.023	.077
F16	.850	.150	.123	.007	.142	.158	.027	.122	-.018	-.020
F17	-.078	-.020	.109	.029	.189	.089	-.025	.140	.781	.084
F18	.083	.803	.172	.182	.145	.001	.146	.108	.033	-.101
F19	.253	.367	.637	.130	-.096	.203	.135	.111	.315	-.170
F20	.126	.156	.068	.116	.819	-.003	.042	.061	.164	-.250
F21	.117	.088	.160	.119	.116	.823	.115	.207	.000	-.140
F23	.084	.196	.088	.185	.087	.179	.007	.869	.018	-.145
F24	.077	.236	-.057	.132	.686	.330	.120	.245	.011	.130
F26	.139	.386	.299	.459	.301	.005	.121	-.107	.220	.097
F27	.200	.307	.212	.076	.191	.228	.155	.489	.102	.263
F28	.243	.303	.628	-.018	-.154	.247	.047	.214	.155	.180
F29	.196	.232	.405	.536	.186	-.319	.131	.158	-.097	.060
F30	.059	.132	.202	.764	.133	.169	.004	.231	.129	.068
F31	.228	.100	.178	.647	.201	.372	.103	.012	.034	.274
F32	.127	.106	.765	.226	.205	.172	.136	.069	-.058	-.039
F33	.065	.002	.617	.414	.065	-.116	.198	.203	-.160	.204
F35	.059	.848	.057	.215	.014	-.052	.154	.024	-.093	-.160
F36	.860	.112	.177	.161	.147	.085	.128	.070	-.019	.114
F37	.144	.235	.111	.054	.139	.050	.857	.046	-.019	-.281
F38	.174	.761	.258	.147	.233	.167	.066	.236	.072	.076

Faktor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
F39	.825	.208	.048	.073	.062	.135	.112	.032	.026	-.350
F41	.834	.114	.197	.158	.068	.012	.194	.109	.131	.137
F42	.254	.142	.181	.163	.033	.189	.741	.016	.084	.189
F43	.273	.675	.220	.056	.282	.077	.197	.187	-.008	.216



p-ISSN: 1978-3108, e-ISSN: 2623-0879

BISMA

Volume 14, Nomor 2, Juli 2020

HOME / Editorial Team

Editor-in-Chief:

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M

Universitas Jember

[Scholar ID: uoZisj8AAAAJ](#)

[Sinta ID: 6011202](#)

[Scopus ID : 57210885970](#)

[ORCID ID : 0000-0002-4061-1741](#)

Managing Editor:

Kristian Suhartadi Widi Nugraha, S.E., M.M

Universitas Jember

E-mail: kristian.feb@unej.ac.id

[Scopus ID: 56958425200](#)

[Scholar ID: Ep5ikcsAAAAJ](#)

[Sinta ID: 6070707](#)

[ORCID ID : 0000-0003-0945-7501](#)

Editorial Board:

Prof. Dr. Djayani Nurdin

Universitas Tadulako

[Scholar ID: ksl_8b0AAAAJ](#)

[Sinta ID: 6007058](#)

[ORCID ID : 0000-0001-6794-0521](#)

Dr. Sumani, S.E., M.Si

Universitas Jember

[Scholar ID: ejXu8jQAAAAJ](#)

[Sinta ID: 6011391](#)

[ORCID ID : 0000-0001-6908-1126](#)

[Scopus ID: 57210883099](#)

Dr. Handriyono, M.Si

Universitas Jember

[Scholar ID: iG-cROoAAAAJ](#)

[Sinta ID: 6011259](#)

[Scopus ID: 57205395058](#)

Drs. Marmono Singgih, M.Si

Universitas Jember

[Scholar ID: JDXH5IcAAAAJ](#)

[Sinta ID: 6036421](#)

Dr. Erna Andajani, M.T
Universitas Surabaya
[Scholar ID: JnCM4rcAAAAJ](#)
[Sinta ID: 6015039](#)

Dr. Ulil Hartono, S.E., M.Si
Universitas Negeri Surabaya
[Scholar ID: 4014RjAAAAAJ](#)
[Sinta ID: 6010738](#)

Suryandari Istiqomah, S.E., M.Sc
Universitas Sebelas Maret
[Scholar ID : ROA-UokAAAAJ&hl](#)
[Sinta ID : 6649259](#)

Abdur Rafik, S.E., M.Sc
Universitas Islam Indonesia
[Scholar ID : rx85nEAAAAJ&hl](#)
[Sinta ID : 6011486](#)
[Scopus ID : 57190295865](#)
[Orcid ID : 0000-0002-7635-7984](#)

Section Editor:

Gusti Ayu Wulandari, S.E., M.M
Universitas Jember
[Scholar ID: UcIVTAQAAAAJ](#)
[SINTA ID: 6019754](#)
[Scopus ID : 57209176742](#)

Copy Editor:

Cempaka Paramita, S.E, M.Sc
Universitas Jember
[Scholar ID: 1qGOzlwAAAAJ](#)
[SINTA ID: 6019497](#)
[Scopus ID : 57209673472](#)
[Orcid ID : 0000-0001-9469-3300](#)

Tria Putri Novitasari, S.E., M.Sc
Universitas Jember

Layout Editor:

Rosa Nuril Safitri
Universitas Jember

Alief Rizaldy Rachman
Universitas Jember



PUBLISHED: 2020-07-31

ARTICLES

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI WISATAWAN MELAKUKAN MEDICAL TOURISM DI MALAYSIA

Indah Cahyani Santoso, Erna Andajani, Veny Megawati

92-100

 PDF

PERAMALAN KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2017 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN METODE ARCH-GARCH

John Henry Wijaya, Nugi Mohammad Nugraha

101-108

 PDF

UNDERSTANDING STUDENT EXPECTATION AND SATISFACTION TOWARDS ONLINE LEARNING IN THE OPEN UNIVERSITY: A STUDY IN ARCHIPELAGIC AREA IN INDONESIA

Minrohayati Minrohayati, Anfas Anfas, Meirani Harsasi

109-117

 PDF

ASYMMETRIC INFORMATION DAN DIVIDEND DECISION PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA

Sumani Sumani, Novi Puspitasari, Cindi Fatika Sari

118-124

 PDF

PENGELOLAAN KEUANGAN, STRATEGI PEMASARAN, DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING

Ni Made Rai Juniariani, I Ketut Puja Wirya Sanjaya, Ni Putu Sri Mariyatni

125-132

 PDF

PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI MASA PANDEMI COVID-19

Dewi Kartikaningsih

133-139

 PDF

KELAYAKAN USAHA WARUNG HIDUP DALAM RUANGAN UNTUK IBU RUMAH TANGGA PERKOTAAN

Pudji Herijanto, Nilawati Fiermaningsih

140-146

 PDF

KETIDAKPASTIAN KEBIJAKAN EKONOMI CHINA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Regina Niken Wilantari, Faradilla Oktaviana, Edy Santoso, Duwi Yunitasari

147-154

 PDF

Daftar Isi Vol 14 No 2 Juli 2020

Jurnal Bisma

 PDF
